

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan merupakan sebuah proses tolong menolong atau membantu antara individu satu dengan individu yang lain untuk memahami diri mereka sendiri pada potensi yang ada (dikutip dari Nugraha, 2019 : 372). Begitupun yang dikatakan oleh Walgito (dalam Nugraha, 2019 : 372) mendefinisikan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

Selain pengertian diatas, Prayitno mengartikan terhadap bimbingan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang yang ahli, kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. tujuannya yaitu, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri, dengan memanfaatkan potensi dirinya sendiri, dan sarana yang ada (Nugraha, 2019 : 372).

Al-quran adalah firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan perantara malaikat Jibril AS.. al-quran pula merupakan sumber utama bagi umat islam. Yang mana, dalam Al-quran itu sendiri terdapat beberapa aspek yang dijelaskan seperti masalah aqidah, hukum ataupun pesan-pesan moral yang dikandungnya. (Mengenal ayat-ayat sains, 2014: xxi)

Al-quran sebagai mu'jizat yang besar, maka di dalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kehidupan yang hakiki. Oleh karena itu, kewajiban setiap muslim di seluruh penjuru dunia untuk mempelajari al-quran dengan cara membaca, menghafal, serta mengamalkannya. Menurut Sa'dulloh (Badriyah, dalam Saeful, 2019 : 226) individu yang mempelajari Al-quran diberikan banyak keistimewaan sekaligus tanggung jawab untuk menyebarkan apa yang dipelajarinya kepada orang lain melalui jalan dakwah. Adapun keutamaan membaca dan menghafal Al-quran adalah individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baiknya manusia, dinaikkan derajatnya oleh Allah Swt, ditentramkan hatinya dan senantiasa dibentengi dari siksaan, serta dijauhkan dari penyakit menua yaitu kepikunan.

Mengingat pentingnya membaca dan menghafal al-quran, maka SDIT Miftahul Huda melaksanakan salah satu program unggulan yaitu bimbingan tahfidz al-quran. Bimbingan tahfidz Al-quran ini dimaksudkan untuk mencetak generasi Qur'ani yang hafal al-quran sebelum usia baligh.

Kegiatan bimbingan tahfidz Al-quran ini meliputi kegiatan membaca, menulis dan menghafal al-quran. Kegiatan bimbingan tahfidz al-quran ini lebih memfokuskan para siswa untuk menghafal Al-quran ditunjang dengan menulis dan membaca al-quran yang sesuai dengan kaidah.

Tidak setiap siswa di SDIT Miftahul Huda merespon baik terhadap adanya bimbingan al-quran. Ada faktor yang menyebabkan timbulnya motivasi untuk menghafal al-quran dari kegiatan bimbingan tahfidz al-quran tersebut yaitu faktor

keinginan yang ada dalam diri siswa, faktor lingkungan yang memaksakan dirinya untuk mengikuti kegiatan bimbingan tahfidz al-quran serta faktor tuntutan dari guru pembimbing (muhafidz) yang menjadikan siswa lebih semangat dalam menghafal Al-quran.

Selain itu, ada juga faktor yang menyebabkan tidak adanya motivasi untuk menghafal Al-quran yaitu belum adanya keinginan dari siswa untuk menghafal Al-quran karena menganggap bahwa dirinya tidak bisa menghafal Al-quran, selain itu karena adanya faktor lingkungan yang kurang memberinya semangat dalam menghafal Al-quran, sehingga terjadinya malas dalam menghafal Al-quran.

Berdasarkan fenomena yang tampak bahwa ada indikasi perbedaan respon siswa terhadap bimbingan Al-quran yang tampak pada perbedaan motivasi siswa dalam menghafal Al-quran. Mengingat demikian, fenomena tersebut menarik untuk diteliti. Maka, peneliti mengambil judul penelitian "*Pengaruh Bimbingan Al-Quran Terhadap Motivasi Menghafal Al-quran Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Miftahul Huda, Desa Babakanloa, Kecamatan Pangatikan, Kabupaten Garut)*"

B. Perumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah seberapa besar berpengaruh bimbingan Al-quran terhadap motivasi menghafal Al-quran siswa SDIT Miftahul Huda Kelas 4?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada uraian rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh bimbingan Al-quran terhadap motivasi menghafal Al-quran siswa SDIT Miftahul Huda Kelas 4.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini terdapat dua macam kegunaan penelitian di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini akan memiliki kegunaan teoritis yaitu sebagai bahan pengembangan ilmu tentang pelaksanaan bimbingan tahfidz Al-quran di SDIT Miftahul Huda. Hasil penelitian ini akan berguna untuk meningkatkan metode bimbingan tahfidz Al-quran di SDIT Miftahul Huda Garut.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan yang positif terutama bagi pelaksanaan bimbingan Tahfidz Al-quran di SDIT Miftahul Huda Garut. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi patokan atau barometer bagi SDIT Miftahul Huda terkhusus kepada para muhafidz dalam memberikan metode yang tepat untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-quran.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Psikologi Islami, Rosyidah Umpu Malwa, Sekolah Tinggi Psikologi Abdi Nusa Palembang, yang berjudul “*Dukungan Sosial Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-quran*”.

Penelitian ini merupakan penelitian yang meneliti dukungan sosial para orang tua terhadap motivasi belajar siswa putra tahfidz Al-quran. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan siswa putera tahfidz Al-quran MTs. Pondok Pesantren qodratullah Langkan Banyuasin III termasuk kategori sedang.

2. Jurnal Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam, Ulfa Novianti Saeful, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “*Pengaruh Bimbingan Praktik Tilawah terhadap Motivasi Menghafal Al-quran*”.

Penelitian ini merupakan penelitian yang meneliti pengaruh bimbingan praktik tilawah terhadap motivasi menghafal Al-quran mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2014. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa bimbingan praktik tilawah terhadap motivasi menghafal Al-quran memiliki pengaruh yang kuat, dibuktikan dari hasil pengujian data diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Respon mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Angaktan 2014 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap proses

pelaksanaan bimbingan praktik tilawah sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh tata cara atau metode yang dilakukan oleh pembimbing dalam melaksanakan bimbingan.

3. Jurnal Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam, Nugraha, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “*Bimbingan Tahfidz Al-quran dengan Metode Ritme Otak untuk Meningkatkan Motivasi Santri dalam Menghafal Al-quran*”

Hasil yang telah diperoleh dari bimbingan tahfidz Al-quran dengan metode Ritme Otak untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-quran di pondok KUNTUM Cipatik Cihampelas kabupaten Bandung Barat, bahwa santri termotivasi terlihat dari antusias dan semangat para santri dalam menghafal Al-quran seperti saat proses menghafal pada waktu-waktu yang ditentukan dan setoran hafalan pada pembimbing (taqdim hafalan) yang berkelanjutan, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam menghafal Al-quran, memiliki harapan cita-cita masa depan. Hari demi hari mereka menghafal tanpa mengenal lelah dan akhirnya mampu mencapai target yang di tentukan oleh pondok yaitu hafal 30 juz. Sedangkan kondisi santri pada sebelumnya yaitu semangat yang kurang pada diri santri seperti terlihat bingung, jenuh, malas, susah menghafal, ingin pulang, tidak mau menghafal, kemudian menghafal Al-quran semauanya tidak ada targetan yang ingin dicapai.

Dari ketiga hasil penelitian yang relevan, menunjukkan adanya pengaruh bimbingan tahfidz Al-quran terhadap motivasi menghafal Al-quran. Dengan adanya ketiga hasil penelitian tersebut, menjadikan acuan bagi peneliti dalam menyusun penelitian ini.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Prayitno dan Amti (2015: 99) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Zaynal Arifin (dalam Miharja, 2020:21), *irsyad* mengarahkan pada internalisasi ajaran Islam. Fokus irsyad ini berupa:(1) praktek ibadah seperti shalat, shaum,dzikir Allah, du‘a; (2) ta‘lim, mudzakah, nashihat; dan (3) psikoterapi (isytisfa).

Selanjutnya, Zaen Musyirifin dan Said Hasan Basri (dalam Miharja, 2020:21-22), term bimbingan konseling Islam merupakan padanan dari kata Kata “irsyad dan hisbah”. Irsyad berarti petunjuk pada kebenaran bimbingan dari Allah yang disampaikan dalam harmoni antara pemberi dan penerima pesan Al-Irsyad. Secara istilah “irsyad” adalah bimbingan Islam yang melibatkan manusia mursyid sebagai pembimbing; misi maudhuberupa pesan atau materi bimbingan); metode; mursyid bih

sebagai subjek bimbingan atau kliendan; tujuan yang hendak dicapai berupa perubahan sikap dan perilaku subjek klien agar selaras dengan ketentuan ajaran Islam.

Hisbah merupakan aktivitas konseling Islam pada masa Islam klasik. Hisbah bermakna menyuruh orang untuk melakukan perbuatan baik yang ditinggalkan dan mencegah perbuatan mungkar yang dikerjakannya. Aktivitas hisbah ini disebut *muhtasib*, pembimbingnya disebut *Muhtasib* sedangkan kliennya disebut *Muhtasab*, *alaih*. *Muhtasib* bertemu dengan orang-orang yang mempunyai permasalahan agar dapat menumbuhkan kesehatan secara fisik, mental dan sosial, dan mencegah dari perbuatan yang merusak. (Miharja, 2020 : 22)

Bimbingan tahfidz Al-quran dalam penelitian ini termasuk kepada bimbingan keagamaan, dalam proses pelaksanaannya bimbingan keagamaan ini tidak terlepas dari unsur-unsur bimbingan. Menurut Sambas (dalam Kusnawan, 2020 : 54) Proses *irsyad* (bimbingan) melibatkan beberapa unsur, antara lain *mursyid* (pembimbing), *maadah* (pesan), *washilah* (media), *uslub* (metode), *mursyid bih* (penerima/klien), dan *goyah* (tujuan).

Tahfidz (hafalan) secara bahasa adalah lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali di luar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Adapun bimbingan tahfidz Al-quran dalam penelitian ini adalah proses bimbingan para muhafidz kepada para siswa SDIT mengenai membaca, menulis dan menghafal Al-quran. Dengan adanya materi menghafal ayat Al-quran dalam bimbingan tahfidz Al-quran merupakan suatu proses atau upaya untuk menumbuhkan motivasi Siswa dalam menghafal Al-quran.

Motivasi dalam *Kamus Psikologi*, motivasi (*motivation*) diartikan sebagai satu variabel penyalang (yang ikut campur tangan) yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran (Chaplin, 2014: 310).

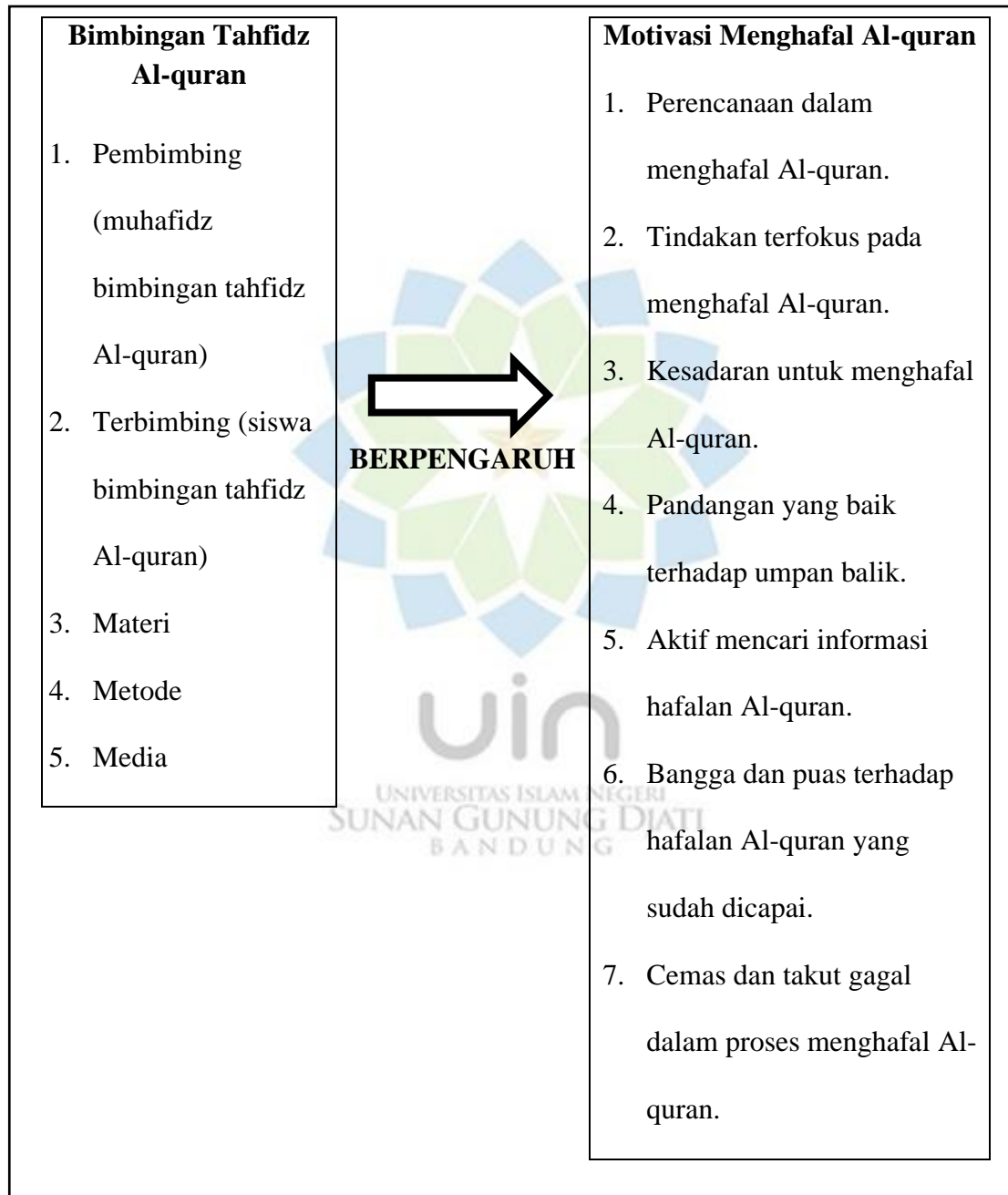
Adapun jika dilihat dari segi pendidikan, dikenal dengan motivasi belajar. Johnson & Johnson (dikutip dari Kasyfulbayan, 2017: 30) mendefinisikan motivasi belajar sebagai kecenderungan siswa untuk bekerja keras atau aktivitas belajar dalam mencapai prestasi belajarnya. Adapun aspek dari motivasi belajar meliputi: 1) Perencanaan dalam aktivitas belajar; 2) Tindakan terfokus pada pencapaian tujuan yang diinginkan; 3) Kesadaran untuk belajar; 4) Pandangan terhadap umpan balik; 5) Keaktifan mencari informasi; 6) Kebanggaan dan kepuasan terhadap prestasi; 7) Kecemasan terhadap kegagalan.

Jika dikaitkan dengan aspek-aspek motivasi belajar tersebut, maka ketujuh aspek tersebut akan ada pada diri siswa yang memiliki motivasi untuk menghafal Al-quran. Siswa yang mengikuti bimbingan tahfidz Al-quran dan memiliki motivasi untuk

menghafal Al-quran kemungkinan besar akan memiliki perencanaan dalam menghafal Al-quran, berusaha untuk mencapai hafalan Al-quran yang telah ditargetkan, memiliki kesadaran untuk menghafal Al-quran, memiliki pandangan yang baik terhadap umpan balik yang diberikan oleh muhafidz bimbingan tahfidz Al-quran, aktif mencari informasi tentang menghafalan Al-quran, merasa bangga dan puas terhadap hafalan Al-quran yang telah dicapai, merasa cemas jika sulit atau gagal dalam menghafal Al-quran. Sebaliknya jika siswa yang mengikuti bimbingan tahfidz Al-quran tetapi tidak memiliki motivasi untuk menghafal Al-quran, tentunya mereka memiliki pandangan yang negatif terhadap pelaksanaan bimbingan tahfidz Al-quran (*Ibid*, 2017: 31). Adapun skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Skema Kerangka Pemikiran Pengaruh Bimbingan Tahfidz Al-quran
terhadap Motivasi Menghafal Al-quran**



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2013: 64) maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara Bimbingan Tahfidz Al-quran dengan motivasi menghafal Al-quran.

H_1 : Ada pengaruh antara Bimbingan Tahfidz Al-quran dengan motivasi menghafal Al-quran.

H. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan terhadap Siswa kelas 4 Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Miftahul Huda yang beralamat di Jl. Babakanloa No. 198, Babakanloa, Kecamatan Pangatikan, Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Adapun alasan memilih tempat ini adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian mudah dijangkau sehingga memudahkan dalam pengambilan data.
- b. Setelah peneliti melaksanakan observasi sejak bulan Desember 2021 Siswa SDIT Miftahul Huda kelas 4, 5 dan 6 memiliki keaktifan menghafal Al-quran yang cukup baik, sehingga memudahkan peneliti dalam pengambilan data tentang motivasi

menghafal Al-quran Siswa SDIT Miftahul huda dengan pelaksanaan bimbingan tahfidz Al-quran.

2. Paradigma dan Pendekatan

Menurut Sugiyono (2013:66) “paradigma penelitian dalam hari ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan antara variabel yang diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Adapun paradigma yang dipakai dalam penelitian ini adalah paradigma positivistik. Jenis paradigma ini dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan dan hubungan gejala bersifat (sebab akibat). Sehingga penelitian ini difokuskan pada dua variabel yaitu bimbingan tahfidz Al-quran sebagai variabel x dan motivasi menghafal Al-quran sebagai variabel y . maka penelitian ini berfokus pada menguji seberapa besar pengaruh variabel x terhadap variabel y .

Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif atau komperatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2013: 11).

3. Metode Penelitian

Sugiyono (2013 : 3) mengemukakan secara umum penelitian kuantitatif diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam melakukan suatu penelitian hendaknya menentukan terlebih dahulu metode penelitian yang sesuai dengan penelitian yang kita teliti. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan tahfidz Al-quran terhadap motivasi menghafal Al-quran siswa. Indikatornya dapat terlihat dari hasil menghafal siswa dalam proses bimbingan tahfidz Al-quran.

Berdasarkan beberapa tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka metode yang digunakan adalah metode survey. Penelitian ini memilih pada analisis kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis bersifat kuantitatif/ststiatik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Metode survey dipilih untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan tahfidz Al-quran terhadap motivasi siswa dalam menghafal Al-quran.

4. Variabel Penelitian

Variabel sering pula diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Adapun variabel penelitian sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala penelitian (Suryabrata, 2013: 25).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sanusi, 2013: 50). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan tahfidz Al-quran (X).
- b. Variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel bebas (Sanusi, 2013: 50). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi menghafal Al-quran (Y).

5. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4, yang berjumlah 55 siswa.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi terlalu besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2013: 62).

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006 : 134) “jika subjek yang diteliti di bawah 100 harus diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi.” Dalam penelitian ini, sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas 4 SDIT Miftahul Huda, yaitu sebanyak 55 Sampel.

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di antaranya adalah Kuesioner atau Angket. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 137). Adapun angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) yang memiliki skor 1-5 (Azwar dalam Tahrir, 2016: 52).

7. Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji kelayakan dalam kuesioner penelitian ini maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2013: 168). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk kepada hasil perekaman data (pengukuran). Jika instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan atau jika instrumen digunakan itu digunakan oleh orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan. Karena hasilnya yang konsisten, maka instrumen itu dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat diandalkan (*dependable*) (Suryabrata, 2013: 58).

8. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu analisis data. Analisis data dalam penelitian kuantitatif ialah menggunakan statistik. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis data yang dilakukan pada

penelitian ini adalah menggunakan bantuan program SPSS versi 20 pada komputer dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Menentukan validitas soal dengan menggunakan rumus :

$$Y_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2013 : 228)

Keterangan : Y_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

X = Skor tiap soal

Y = Skor total

N = Banyaknya siswa (responden)

Tabel 1.1

Interpretasi nilai r

0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

b. Uji Reliabilitas

Untuk mencari data realibilitas instrument uji coba digunakan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan: r_{11} = Reliabilitas secara keseluruhan

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)

Σ = Jumlah hasil banyaknya perkalian antara p dan q

N = Banyaknya item

S^2 = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

(Arikunto, 2013: 100)

Tabel 1.2

Kriteria Reliabilitas Butir Soal

0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

Setelah data penelitian diperoleh, maka data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui berdistribusi normal tidaknya nilai residual. Model regresi dikatakan baik apabila nilai residualnya berdistribusi normal. Merujuk pada

Kolmogorov Smirnov, yakni apabila signifikansi $>0,05$ maka residualnya berdistribusi normal, juga sebaliknya.

2. Uji Korelasi

Uji ini berguna untuk mengetahui ada tidaknya relasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan rumus korelasi dari Pearson.

3. Uji Regresi Sederhana

Regresi sederhana berguna untuk menguji pengaruh pada variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2013). Dengan nilai probabilitas 0,05, maka jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, juga sebaliknya.

